

Efektivitas Penggunaan Metode Sociodrama dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Penulis 1□, Uswatun Khasanah Universitas PGRI Madiun

Penulis 2, M. Soeprijadi Djoko Laksana, Universitas PGRI Madiun

Penulis 3, Tri Wahyuni Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

□Uswatun_1802101088@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to describe the effectiveness of using the sociodrama method in the Indonesian speaking skills of V grade elementary school students. This type of research is a quantitative research with a Quasi Experiment method using a non-equivalent control design research design. The sample of this study was class V which consisted of classes VA and VB with 22 students each. The sampling technique used is Nonprobability Sampling with saturated sampling technique. Data were collected using an action test instrument (performance) to measure students' speaking skills at the pretest and posttest in the experimental class and control class. The results showed that the average pretest in the control class was 66.59 and posttest 67.95, while in the experimental class the average pretest was 58.64 and posttest was 74.55. Based on these results, there are differences in average learning using conventional methods and sociodrama methods. Furthermore, the data in the normality test, the results obtained are $0.462 > 0.05$, then the data is normally distributed. In the homogeneity test, the results obtained were $0.854 > 0.05$ so that the data had the same variance. The results of the hypothesis test showed sig (2 tailed) $0.023 < 0.05$. The conclusion of this study is that the sociodrama method is effectively used in the Indonesian speaking skills of V grade elementary school students.*

Keywords: *Speaking, Speaking skill, Sociodrama method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari kelas VA dan VB dengan masing-masing berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes tindakan (*performance*) untuk mengukur keterampilan berbicara siswa pada saat *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu 66,59 dan *posttest* 67,95, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* 58,64 dan *posttest* 74,55. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan rata-rata pembelajaran menggunakan metode konvensional dan metode sosiodrama. Selanjutnya data di uji normalitas, yang diperoleh hasil $0,462 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh hasil $0,854 > 0,05$ sehingga data tersebut memiliki variansi yang sama. Hasil uji hipotesis menunjukkan sig (2 tailed) $0,023 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode sosiodrama efektif digunakan dalam keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: Berbicara, Keterampilan berbicara, Metode sosiodrama



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan berbicara. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan suatu pesan secara langsung menggunakan bahasa lisan yang dihasilkan oleh alat ucap. Menurut (Setyonegoro, 2013) berbicara merupakan bentuk tindak tutur oleh alat ucap yang menghasilkan bunyi-bunyi disertai ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh. Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan pandangan, pendapat maupun gagasan pikiran yang dilakukan secara lisan (langsung) kepada lawan bicara baik secara tatap muka maupun tidak (Nurjamal et al., 2014). Dari pendapat tersebut, berbicara tidak terlepas dari ucapan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, yang diutarakan kepada lawan bicaranya.

Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan sesuatu secara langsung kepada orang lain, sehingga orang lain yang mendengarnya dapat menangkap maksud yang ingin disampaikan dengan jelas dan meminimalisir kesalahpahaman maksud yang ingin ungkapkan. Hal ini sejalan dengan tujuan berbicara yaitu untuk meyakinkan pendengar atas apa yang diutarakannya, dapat dimengerti dan dipahami kebenarannya oleh pendengarnya, sehingga sikap pendengar dapat diubah dari menolak menjadi menerima, atau dari tidak setuju menjadi setuju (Ekaningtyas, 2018).

Dalam pendidikan, berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yang mana ketrampilan berbicara ini harus dikuasai siswa selain keterampilan menyimak, menulis, dan membaca (Halidjah, 2012). Keterampilan berbicara (*speaking skills*) adalah kemampuan dalam memproduksi arus sistem bunyi artikulasi guna menyalurkan kebutuhan perasaan, keinginan, ataupun kehendak pada orang lain (Putri & Putri, 2018). Semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara bukanlah kemampuan yang didapat secara turun-temurun, melainkan didapat dari latihan atau pembiasaan berbicara menggunakan tatanan bahasa yang baik, intonasi, maupun penguasaan bahasa. Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat melatih potensi bicara siswa, agar dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara ini harus dimiliki oleh siswa, sebagai bekal baginya dalam berinteraksi menggunakan tatanan bahasa yang baik dalam berbicara di depan umum atau banyak orang.

Tetapi dalam praktik dilapangan, masih dijumpai keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Hal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 01 Manisrejo, yang mana siswa kelas V memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang masih rendah, terlihat dari siswa yang masih kebingungan dalam menggunakan pemilihan kata yang tepat, siswa juga cenderung malu-malu dan tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Indonesia, sehingga siswa sulit untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, hal ini juga dikarenakan kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia membutuhkan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam penelitian terhadap siswa kelas V SDN 01 Manisrejo dengan menggunakan metode sosiodrama.

Metode sosiodrama merupakan metode yang dalam penerapannya membutuhkan keterampilan berbicara. Metode sosiodrama adalah metode yang berhubungan dengan interaksi sosial, karena dalam penerapannya membutuhkan seseorang untuk menjadi lawan bicara dalam memerankan tokoh hidup maupun benda mati. Dengan menggunakan metode ini juga dapat menumbuhkan interaksi sosial antar siswa, sehingga siswa semakin akrab dengan temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herlita et al., 2020) metode sosiodrama adalah teknik mengajar dengan mendramakan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan sosial. Selain itu metode sosiodrama membuat siswa lebih aktif karena dalam penerapannya siswa dikelompokkan untuk memerankan sebuah drama dengan naskah yang telah disediakan (Reflianto et al., 2019).

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran tentunya harus mengetahui langkah-langkah untuk menerapkannya. Adapun langkah-langkah metode sosiodrama yang menggunakan naskah dari guru, dikemukakan oleh Sudjana dalam (Elviana & Murdiono, 2017) yaitu sebagai berikut : 1) guru bersama siswa menentukan topik yang akan dibuat naskah. Hal ini juga dapat dilakukan sendiri oleh guru; 2) guru memberikan gambaran tentang situasi yang akan didramakan oleh siswa; 3) guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, peranan, menyiapkan naskah drama, ruangan, serta alat-alat yang diperlukan untuk drama; 4) siswa dengan dibantu guru menentukan para pemegang peran; 5) guru memberikan penjelasan kepada tiap kelompok mengenai hal-hal yang harus dilakukan; 6) siswa diperbolehkan bertanya pada guru terkait dengan permainan drama; 7) siswa menyiapkan diri untuk memainkan drama; 8) guru menentukan waktu permainan drama; 9) siswa melakukan permainan drama yang diawasi oleh guru dan pemberian saran; 10) siswa menentukan solusi dari masalah yang ada pada drama tersebut yang dilakukan dengan diskusi secara berkelompok; 11) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

Terkait dengan ini, guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru harus menyadari bahwa penggunaan metode sosiodrama ini dalam pembelajaran, sangat membantu guru dalam menumbuhkan dan melatih keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perlu diadakannya suatu penelitian untuk mengetahui efektivitas metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN 01 Manisrejo dengan sampel penelitian adalah kelas V yang terdiri dari VA dan VB dengan jumlah 22 siswa pada masing-masing kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh, sehingga jumlah siswa keseluruhan di kelas VA dan VB dijadikan subjek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperiment* menggunakan desain penelitian *Non-Equivalent Control Design*. Desain penelitian ini digunakan peneliti karena penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menerapkan *pretest* dan *posttest*. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga, yakni dokumentasi, observasi, dan tes tindakan (*performance*). Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dokumentasi berupa data-data, dan foto selama penelitian. kedua, observasi yang merupakan kegiatan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Ketiga, tes tindakan (*performance*) adalah tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara dengan cara bermain peran menggunakan naskah yang disiapkan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu silabus dan RPP, lembar observasi penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran dan rubrik penilaian keterampilan berbicara.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu *independent sample t-test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji homogenitas. Data yang akan diuji meliputi data pretest posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika telah diketahui data pretest dan posttest dari kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas. Setelah data homogen, data di uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, untuk menganalisis perbedaan keterampilan berbicara siswa dari kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dengan kelas yang pembelajaran menggunakan metode konvensional. Jika hasil uji tersebut

menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa metode sosiodrama efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penghitungan uji hipotesis ini dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 23.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah VA, yang mana dalam pembelajaran mendapat perlakuan yaitu dengan metode sosiodrama, sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah VB yaitu pembelajaran menggunakan metode konvensional. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah didapat hasil pretest dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, penelitian dilanjutkan dengan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelas, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah memberikan posttest. Berikut adalah hasil perolehan pretest posttest pada kelas kontrol maupun eksperimen, yang disajikan dalam tabel 1.

TABEL 1. Rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Deskripsi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	80	85	80	95
Nilai Terendah	40	55	35	50
Nilai Rata-rata	66,59	67,95	58,64	74,55

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 66,59 dan pretest kelas eksperimen yaitu 58,64. Hasil pretest ini menunjukkan keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan menggunakan metode sosiodrama pada kelas eksperimen, terdapat kenaikan rata-rata posttest yaitu 74,55 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata posttest 67,95. Hal ini menunjukkan perbedaan rata-rata penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran.

Kemudian data tersebut diuji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 23.0 for windows*, untuk mengetahui hipotesis yang telah dikemukakan yaitu penggunaan metode sosiodrama efektif dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar, apakah diterima atau ditolak. Berikut hasil uji disajikan pada tabel.

TABEL 2. Hasil uji hipotesis

Uji	Jenis Uji	Hasil		Kesimpulan
Normalitas	<i>Saphiro Wilks</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Data berdistribusi normal karena hasil > 0,05. H_1 diterima
		Sig. pretest = 0,056	Sig. pretest = 0,230	
		Sig. posttest = 0,305	Sig. posttest = 0,462	
Homogenitas	<i>Lavene Statistic</i>	Sig. pretest = 0,053		Data tersebut homogen karena hasil > 0,05. H_1 diterima
		Sig. posttest = 0,854		
Hipotesis	<i>Independent Samples Test</i>	Sig. (2-tailed) pretest = 0,038	Sig. (2-tailed) posttest = 0,023	H_1 diterima karena hasil < 0,05

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal, karena hasil data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan $\text{sig.} > 0,05$. Setelah diketahui data berdistribusi normal, kemudian dapat dilanjut ke uji selanjutnya yakni uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki variansi yang sama (homogen). Dari uji homogenitas yang telah dilakukan, data *pretest* menunjukkan $\text{sig. } 0,053 > 0,05$, dan data *posttest* menunjukkan $\text{sig. } 0,854 > 0,05$, maka data tersebut memiliki variansi yang sama (homogen). Setelah data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan metode sosiodrama efektif dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari uji hipotesis diatas, didapat uji-t data *pretest* $\text{sig. (2-tailed) } 0,038 < 0,05$ dan *posttest* $\text{sig. (2-tailed) } 0,023 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama efektif dalam keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah Dasar.

PEMBAHASAN

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang diterapkan dengan cara siswa mendramatisasikan tingkah laku yaitu memerankan tokoh hidup berdasarkan kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Herlita et al., 2020) metode sosiodrama adalah teknik mengajar dengan mendramakan suatu tingkah laku yang berhubungan dengan sosial.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dilapangan, meliputi data nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen, menghasilkan rata-rata pretest keterampilan berbicara pada kelas kontrol yakni 66,59 sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata pretest keterampilan berbicara yakni 58,64. Hasil nilai keterampilan berbicara ini merupakan kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya treatment menggunakan metode sosiodrama.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata posttest pada kelas kontrol yakni 67,95 sedangkan posttest pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 74,55. Hal ini dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat kenaikan rata-rata keterampilan berbicara siswa setelah pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yaitu sebesar 15,91. Pada kelas kontrol terdapat sedikit kenaikan rata-rata yaitu 1,36. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama lebih efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara daripada menggunakan metode konvensional (ceramah).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) yang menerapkan metode sosiodrama dalam penelitiannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil penelitian diperoleh peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I yaitu 65%, setelah diterapkan siklus II hasil keterampilan berbicara meningkat dengan prosentase 75%, sehingga dapat dikatakan metode sosiodrama baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Pada penelitian ini, metode sosiodrama diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah pembelajaran metode sosiodrama yaitu dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan oleh peneliti, selanjutnya memberikan penjelasan mengenai drama yang akan dimainkan oleh siswa, yang meliputi penjelasan apa itu drama, bagaimana cara memainkan drama, apa saja yang menjadi penilaian dalam drama, dan menunjukkan contoh drama lewat video drama pendek. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan naskah drama yang akan dimainkan. Peneliti memberi siswa kesempatan untuk memilih peran masing-masing. Setelah siswa mempelajari naskah dan perannya masing-masing, peneliti meminta setiap kelompok bergiliran maju untuk memerankan drama. Setelah kelompok drama selesai memainkan drama, peneliti memberi saran apa saja yang masih kurang dalam penampilan drama.

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas eksperimen ini mendapat respon positif dari siswa, yaitu siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai drama yang akan dimainkan, siswa juga senang dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat tertarik dalam permainan drama ini, karena siswa mencoba hal baru yaitu berekspresi dan mendalami peran seolah-olah mereka adalah tokoh utama dalam kehidupan yang ada pada naskah drama. Dari respon tersebut peneliti mengamati bahwa siswa merasa nyaman dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, lebih banyak siswa yang percaya dirinya mulai terlihat dan berkembang daripada kondisi awal sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, sehingga keterampilan berbicara siswa selama memainkan drama ada peningkatan.

Berbeda dengan respon siswa dari kelas kontrol, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Siswa cenderung merasa bosan dan mengobrol sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang antusias dan bersikap seenaknya sendiri dalam memerankan drama, karena tidak mendapat arahan dari peneliti tentang cara memainkan drama yang baik dan benar, sehingga keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol tidak banyak peningkatan.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu uji normalitas, yang diperoleh hasil $0,462 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas diperoleh hasil $0,854 > 0,05$ sehingga data tersebut memiliki variansi yang sama. Hasil uji hipotesis menunjukkan sig (2 tailed) $0,023 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yaitu penggunaan metode sosiodrama efektif dalam keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan terdapat efektivitas penggunaan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar. Efektivitas metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara ini terdapat pada perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama lebih baik daripada kelas kontrol yang pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai drama yang akan dimainkan, siswa juga senang dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung, siswa sangat tertarik dalam permainan drama ini, karena siswa mencoba hal baru yaitu berekspresi dan mendalami peran seolah-olah mereka adalah tokoh utama dalam kehidupan yang ada pada naskah drama, sehingga keterampilan berbicara pada kelas eksperimen terdapat peningkatan. Berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah), siswa cenderung merasa bosan dan mengobrol sendiri dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, siswa juga kurang antusias dan bersikap seenaknya sendiri dalam memerankan drama, sehingga keterampilan berbicara siswa pada kelas kontrol tidak banyak peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaningtyas, D. P. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama. *Jurnal Paedagogie*, 13(2), 71–76.
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33–50.
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259–268.

- Herlita, A., Halidjah, S., & Sabri, T. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–13.
- Hidayah, N., Wachid, A., & Ningsih, T. (2021). Penerapan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia di MI Muhammadiyah Sinduraja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 450–454.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2014). *Terampil Berbahasa*. Cetakan ke 5. Bandung: Alfabeta.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2018). Keterampilan berbicara mahasiswa dengan integrasi media screencast o matic dengan pembelajaran inkuiri. *Wahana Inovasi*, 7(2), 15–22.
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas metode sosiodrama terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa biologi. *Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 1–6.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena*, 3(1), 67–80.